BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin

Penelitian ini mengambil lokasi di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang merupakan sebuah lembaga Pendidikan non formal yang berada di bawah naungan KEMENAG Kota Banjarmasin. TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin beralamatkan di Jl. Kelayan B Tengah Gg. Setia Rahman Rt. 09 Banjarmasin.

Bangunan TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin adalah merupakan sebuah mushalla. Fasilitas nya cukup memadai untuk menjalankan proses pembelajaran yang nyaman. Keadaan bangunan yang sekarang yaitu ruang belajar, ruang guru, tempat wudhu, parkir guru dan siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin tahun

2018/2019

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	2
2	Ruang Guru	1
3	Tempat Wudhu	1
4	Parkir Guru dan siswa	1

	Jumlah	5
--	--------	---

Sumber: Dokumen Tata Usaha TKA/TPA UNIT 249 Nurur Rahman Banjarmasin tahun 2018

2. Keadaan Guru

Tenaga pengajar TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman memiliki latar belakang dan pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Keadaan Guru TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin tahun 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rusdiana S.Pd.I	S-1 PAI	Kepala Unit
2	M.Hafiz Ansyari	MA Ponpes	Sekretaris
3	Ahmadi	MA Ponpes	Bendahara
4	Syaiful Anwar	MA Ponpes	Ustadz
5	Suriansyah	MA Ponpes	Ustadz
6	Lestari	MA Ponpes	Ustadzah
7	Qamariah	MA Ponpes	Ustadzah
8	Noor Ainah	MTs	Ustadzah
9	Lina Karlina, S.Pd	S-1 FKIP	Ustadzah
10	M.Zainuddin	MA Ponpes	Ustadz
11	Eva Fahrunnisa	MA Ponpes	Ustadzah
12	Salmiah	S-1 PAI	Ustadzah

13	Witri Al Azhar	MA Ponpes	Ustadzah
14	Kartini	MA Ponpes	Ustadzah
15	Liani	MA Ponpes	Ustadzah
16	Muslihah	S-1 PAI	Ustadzah
17	Trifauda	MA Ponpes	Ustadzah

3. Keadaan guru berdasarkan mata pelajaran yang dipegang dan jumlah jam mengajar

Berdasarkan keadaan guru mata pelajaran dengan jumlah jam mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Keadaan guru berdasarkan guru mata pelajaran dengan jumlah jam mengajar TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman

No	Nama	Mengajar Pada	Jumlah Jam Mengajar
1	Rusdiana, S.Pd	Bacaan Sholat dan Ayat Pilihan	1x30 Menit
2	M.Hafiz Ansyari	Bahasa Arab	1x30 Menit
3	Ahmadi	Surah Pendek	1x30 Menit
4	Syaiful Anwar	Doa Harian	1x30 Menit
5	Suriansyah	Dienul Islam dan Bacaan Sholat	1x30 Menit
6	Lestari	Doa Harian	1x30 Menit
7	Qamariah	Surah Pendek	1x30 Menit

8	Noor Ainah	Tajwid dan Ayat Pilihan	1x30 Menit
9	Lina Karlina	Bacaan Sholat	1x30 Menit
10	M.Zainuddin	Dienul Islam	1x30 Menit
11	Eva Fahrunnisa	Bahasa Arab dan Bacaan Sholat	1x30 Menit
12	Salmiah	Surah Pendek	1x30 Menit
13	Witri Al Azhar	Doa Harian	1x30 Menit
14	Kartini	Bacaan Sholat	1x30 Menit
15	Liani	Tajwid	1x30 Menit
16	Muslihah	Dienul Islam	1x30 Menit
17	Trifauda	Ayat Pilihan	1x30 Menit

4. Keadaan guru mata pelajaran Bacaan Sholat

Karena penelitian ini menyangkut pembelajaran Bacaan Sholat dan berfokus kepada pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin, maka agar dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bacaan sholat adalah 5 orang. Salah satunya adalah R beliau adalah alumni STAI Al-Jami Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2003 pada dasarnya beliau mulai mengajar di TKA/TPA UNIT 249 Nurur Rahman 18 tahun 1 September 2000 sampai sekarang.

5. Keadaan santri

Adapun jumlah keseluruhan santri di TKA/TPA Unit249 Nurur Rahman Banjarmasin berjumlah 130 orang

Putra	Putri
70 orang	60 orang

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi juga dokumenter yang disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang disertai keterangan untuk memperoleh kesimpulan.

1. Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Santri TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman

Pelaksanaan pembelajaran wudhu terbagi menjadi beberapa ketentuan pokok yaitu materi pembelajaran wudhu, tahap persiapan dalam metode demonstrasi, tahap pelaksanaan dalam metode demonstrasi dan evaluasi pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin.

a. Materi Pembelajaran Wudhu Pada Santri TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis maka diketahui bahwa pembelajaran bacaan sholat salah satunya wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin dilaksanakan sekitar 4 sampai 5 kali dalam satu bulan pada jam 15:30 wita sampai jam 16:00 wita. Dalam pembelajarannya materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin salah satunya adalah mengenai

gerakan-gerakan wudhu. Guru dalam memberikan materi wudhu menggunakan buku pedoman atau panduan yaitu buku Materi Hafalan untuk anak-anak karangan Saprudin S.Pd.I dan alat peraga lainnya. Dalam pembelajaran wudhu pada Santri TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin guru memberikan materi wudhu mengenai bacaan –bacaan wudhu, gerakan-gerakan wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Namun dalam pembelajarannya guru tidak menggunakan rpp dalam memberikan pembelajaran wudhu pada santri TKA/TPA UNIT 249 Nurur Rahman Banjarmasin, hanya berpedoman dengan buku panduan saja.

b. Tahap Persiapan Dalam Metode Demonstrasi di TKA/TPA Unit 249
Nurur Rahman Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran wudhu, sebelum pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyiapkan media-media atau alat peraga yang mendukung dengan metode demonstrasi seperti buku panduan, wadah air plastik yang sengaja dipakai untuk melaksanakan pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi atau langsung membawa santri ke tempat wudhu, serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

c. Tahap Pelaksanaan Dalam Metode Demonstrasi di TKA/TPA Unit 249
Nurur Rahman Banjarmasin

Tahap pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu oleh guru diantaranya

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menata duduk siswa agar semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan.
- 2) Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar.
- 3) Sebelum memulai dengan metode demonstrasi guru membacakan dan menerangkan beberapa bacaan wudhu dan tata cara gerakan wudhu selama kurang lebih 5 sampai 7 menit.
- 4) Guru langsung memberikan contoh tata cara wudhu yang benar mulai dari membasuh muka sampai dengan membasuh kedua kaki beserta dengan bacaan wudhu.
- 5) Guru kemudian meminta 2 sampai 3 siswa untuk mengulangi gerakan wudhu yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
- 6) Guru memberikan simpulan pelajaran hari ini dan membaca do'a sesudah belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman ini sangat jarang bahkan tidak pernah sama sekali. Setiap hari senin dan jum'at seluruh siswa dan guru melaksanakan sholat ashar berjama'ah namun hal itu pun tidak dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran bacaan sholat ataupun guru yang lain untuk melihat secara langsung para siswa berwudhu sebagai bahan

untuk evaluasi. Menurut informasi yang penulis dapat hal ini dikarenakan tidak cukup nya waktu untuk melihat sekaligus mengevaluasi cara berwudhu para siswa.

2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Wudhu

Adapun faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin adalah:

a. Faktor Guru

Faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu adalah guru, berkesan atau tidaknya proses pembelajaran tergantung kepada guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Setiap guru mempunyai pengetahuan tersendiri mengenai metode pembelajaran, sehingga dengan pengetahuan tersebut pelaksanaan pembelajaran wudhu akan berjalan dengan lancar hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar yang dia miliki.

Pengetahuan guru tentang metode pembelajaran adalah sesuatu yang sangat fundamental yang harus dimiliki guru, karena dengan pengetahuan tersebut guru dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran wudhu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran telah memadai terhadap materi pembelajaran, adapun metode pembelajaran wudhu yang diketahui oleh guru bacaan sholat di

TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman salah satunya adalah metode demonstrasi, hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru bacaan sholat yaitu Alumni STAI Al-Jami Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Meskipun pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran telah memadai, sangat disayangkan sekali karena dalam proses pembelajaran wudhu tersebut tidak diadakan evaluasi baik itu melihat langsung anak-anak berwudhu atau sekedar menguji pengetahuan mereka tentang wudhu.

Setiap senin dan jum'at siswa dan guru TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman melaksanakan shalat ashar berjamaah dan dalam kesempatan itu pun tidak digunakan oleh guru mata pelajaran bacaan sholat atau guru yang lain untuk melakukan evaluasi atau melihat secara langsung bagaimana anak-anak melakukan wudhu. Padahal evaluasi ini sangatlah penting untuk mengetahui keberhasilan sang guru dalam mengajar anak didiknya.

Demikian juga hasil observasi yang dilakukan penulis dilapangan bahwa meskipun proses pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman menggunakan metode demonstrasi namun tetap saja proses belajar mengajar nya tidak efektif, hal itu dikarenakan 1 orang guru harus mengajar 130 orang siswa dalam waktu 1X30 menit. Dalam hal seperti ini guru tentu tidak akan maksimal dalam memberikan pelajaran dan tentu juga akan berdampak kepada siswa.

b. Faktor Santri

Siswa-siswi adalah individu-individu yang memiliki karakter yang berbeda baik dari *intelegensi*, *skill*, latar belakang sosial ekonomi, maupun tingkat usia antara satu dengan yang lain, oleh karena itu guru dalam hal ini harus betul-

betul memahami siswa maupun tipe belajar antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang suka kalau guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi disisi lain ada siswa yang lebih suka kalau guru menggunakan metode Tanya jawab, hal tersebut jika dibiarkan maka mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Selain karakter serta tipe belajar yang berbeda-beda banyaknya jumlah siswa juga mempengaruhi pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin ini. Karena jumlah siswa dengan guru yang mengajar sangat tidak sesuai dalam waktu 1x30 menit satu guru harus mengajar siswa sebanyak 130 orang. Dalam hal seperti ini guru tentu tidak maksimal dalam memberikan pelajaran terhadap siswa jika guru tidak maksimal dalam memberikan pelajaran dan tentu akan berdampak kepada siswa itu sendiri.

c. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi penulis, fasilitas pembelajaran yang ada di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin masih kurang memadai, seperti kurangnya kipas angin, alat peraga, LCD dan lain-lain. Juga dari segi kelengkapan fasilitas belajar mengajar seperti buku-buku pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin dianggap sudah mencukupi terhadap jumlah siswa yang belajar disekolah tersebut dan masing-masing siswa telah memiliki buku pegangan untuk bacaan sholat.

d. Faktor Waktu

Alokasi waktu merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan dengan efisien, dalam penggunaan metode pembelajaran, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya waktu pembelajaran hanya 1X30 menit dalam seminggu. Hal itu sangat disayangkan sekali karena pembelajaran wudhu ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan tentu nya menjadi kewajiban yang harus kita kerjakan setiap hari nya sampai akhir hayat kita nanti karena wudhu adalah bagian yang penting sebab salah satu rukun sahnya shalat.

Menurut penulis waktu 1X30 menit untuk pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi sangatlah tidak efektif, karena wudhu ini sangat lah penting dan selalu berkaitan dengan ibadah shalat. Jika anak atau siswa belum memahami cara berwudhu dengan benar maka secara otomatis shalat anak atau siswa itu pun belum benar pula.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data maka penulis menganalisis data tersebut agar lebih terarah, maka penulis mengemukakan berdasarkan urutan penyajian data yaitu sebagai berikut:

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁴

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h 35

Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.²⁵

1. Metode pembelajaran Wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin

a. Pelaksanaan Metode Pembelajaran wudhu di TKA/TPA UNIT 249 Nurur Rahman Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis maka diketahui bahwa pembelajaran bacaan sholat salah satunya wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin dilaksanakan sekitar 4 sampai 5 kali dalam satu bulan pada jam 15:30 wita sampai jam 16:00 wita. Dalam pembelajarannya materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin salah satunya adalah mengenai gerakan-gerakan wudhu. Guru dalam memberikan materi wudhu menggunakan buku pedoman atau panduan yaitu buku Materi Hafalan untuk anak-anak karangan Saprudin S.Pd.I dan alat peraga lainnya. Dalam pembelajaran wudhu pada santri TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin guru memberikan materi wudhu mengenai bacaan-bacaan wudhu, gerakan-gerakan wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Namun dalam pembelajarannya guru tidak menggunakan rpp dalam memberikan pembelajaran wudhu pada santri TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin, hanya berpedoman dengan buku panduan saja.

²⁵ *Ibid*, h.35

b. Tahap Persiapan Dalam Metode Demonstrasi di TKA/TPA Unit 249

Nurur Rahman Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran wudhu, sebelum pelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyiapkan media-media atau alat peraga yang mendukung dengan metode demonstrasi seperti buku panduan, wadah air plastik yang sengaja dipakai untuk melaksanakan pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi atau langsung membawa santri ke tempat wudhu, serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

c. Tahap Pelaksanaan Dalam Metode Demonstrasi di TKA/TPA Unit 249

Nurur Rahman Banjarmasin

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menata duduk siswa agar semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan.
- 2) Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar.
- 3) Sebelum memulai dengan metode demonstrasi guru membacakan dan menerangkan beberapa bacaan wudhu dan tata cara gerakan wudhu selama kurang lebih 5 sampai 7 menit.
- 4) Guru langsung memberikan contoh tata cara wudhu yang benar mulai dari membasuh muka sampai dengan membasuh kedua kaki beserta dengan bacaan wudhu.
- 5) Guru kemudian meminta 2 sampai 3 siswa untuk mengulangi gerakan wudhu yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.

6) Guru memberikan simpulan pelajaran hari ini dan membaca do'a sesudah belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman ini sangat jarang bahkan tidak pernah sama sekali. Setiap hari senin dan jum'at seluruh siswa dan guru melaksanakan sholat ashar berjama'ah namun hal itu pun tidak dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran bacaan sholat ataupun guru yang lain untuk melihat secara langsung para siswa berwudhu sebagai bahan untuk evaluasi. Menurut informasi yang penulis dapat hal ini dikarenakan tidak cukup nya waktu untuk melihat sekaligus mengevaluasi cara berwudhu para siswa.

2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Wudhu

a. Faktor Guru

Faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu adalah guru, berkesan atau tidaknya proses pembelajaran tergantung kepada guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Setiap guru mempunyai pengetahuan tersendiri mengenai metode pembelajaran, sehingga dengan pengetahuan tersebut pelaksanaan pembelajaran wudhu akan berjalan dengan lancar hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar yang dia miliki.

Pengetahuan guru tentang metode pembelajaran adalah sesuatu yang sangat fundamental yang harus dimiliki guru, karena dengan pengetahuan tersebut guru dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran wudhu.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran telah memadai terhadap materi pembelajaran, adapun metode pembelajaran wudhu yang diketahui guru bacaan sholat di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman adalah metode ceramah, drill, Tanya jawab dan demonstrasi, hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru bacaan sholat yaitu Alumni STAI Al-Jami jurusan Pendidikan Agama Islam.

Meskipun pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran telah memadai, sangat disayangkan sekali karena dalam proses pembelajaran wudhu tersebut tidak diadakan evaluasi baik itu melihat langsung anak-anak berwudhu atau sekedar menguji pengetahuan mereka tentang wudhu.

Setiap senin dan jum'at siswa dan guru TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman melaksanakan sholat ashar berjama'ah dan dalam kesempatan itu pun tidak digunakan oleh guru mata pelajaran bacaan sholat atau guru yang lain untuk melakukan evaluasi atau melihat secara langsung bagaimana anak-anak melakukan wudhu. Padahal evaluasi ini sangatlah penting untuk mengetahui keberhasilan sang guru dalam mengajar anak didiknya.

Demikian juga hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan bahwa meskipun proses pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman

menggunakan metode demonstrasi namun tetap saja proses belajar mengajar nya tidak efektif, hal itu dikarenakan 1 orang guru harus mengajar 130 orang siswa dalam waktu 1X30 menit. Dalam hal seperti ini guru tentu tidak akan maksimal dalam memberikan pelajaran dan tentu juga akan berdampak kepada siswa.

b. Faktor Santri

Siswa-siswi adalah individu-individu yang memiliki karakter yang berbeda baik dari *intelegensi*, *skill*, latar belakang sosial ekonomi, maupun tingkat usia antar satu dengan yang lain, oleh karena itu guru dalam hal ini harus betul-betul memahami siswa maupun tipe belajar antara individu yang satu dengan yang lain.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang suka kalau guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi disisi lain ada siswa yang lebih suka kalau guru menggunakan metode Tanya jawab, hal tersebut jika dibiarkan maka mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Selain karakter serta tipe belajar yang berbeda-beda banyaknya jumlah siswa juga mempengaruhi pembelajaran wudhu di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin ini. Karena jumlah siswa dengan guru yang mengajar sangat tidak sesuai dalam waktu 1X30 menit satu guru harus mengajar siswa sebanyak 130 orang. Dalam hal seperti ini guru tentu tidak maksimal dalam memberikan pelajaran terhadap siswa jika guru tidak maksimal dalam memberikan pelajaran dan tentu akan berdampak kepada siswa itu sendiri.

c. Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi penulis, fasilitas pembelajaran yang ada di TKA/TPA UNIT 249 Nurur Rahman Banjarmasin masih kurang memadai, seperti kurangnya kipas angin, alat peraga, LCD, dan lain-lain. Juga dari segi kelengkapan fasilitas belajar mengajar seperti buku-buku pembelajaran wudhu atau bacaan sholat di TKA/TPA Unit 249 Nurur Rahman Banjarmasin dianggap sudah mencukupi terhadap jumlah siswa yang belajar disekolah tersebut dan masing-masing siswa telah memiliki buku pegangan untuk bacaan sholat.

d. Faktor Waktu

Alokasi waktu merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan dengan efisien, dalam penggunaan suatu metode pembelajaran, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya waktu pembelajaran Wudhu hanya 1X30 menit dalam seminggu. Hal itu sangat disayangkan sekali karena pembelajaran wudhu ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan tentu nya menjadi kewajiban yang harus kita kerjakan setiap hari nya sampai akhir hayat kita nanti karena wudhu adalah bagian yang penting sebab salah satu rukun sahnya shalat.

Menurut penulis waktu 1X30 menit untuk pembelajaran wudhu dengan metode demonstrasi sangatlah tidak efektif, karena wudhu ini sangat lah penting dan selalu berkaitan dengan ibadah shalat. Jika anak atau siswa belum memahami cara berwudhu dengan benar maka secara otomatis shalat anak atau siswa itu pun belum benar pula.